

## Eksistensi Mahasiswa Ppl Dan Praktikum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Panyabungan

Novebri<sup>1,4</sup>, Nur Jannah<sup>2</sup>, Ruly Regar<sup>3</sup>, Elwina Sari<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: [novebri.mpd@gmail.com](mailto:novebri.mpd@gmail.com) , [nur851863@gmail.com](mailto:nur851863@gmail.com) ,  
[rulyregar2606@gmail.com](mailto:rulyregar2606@gmail.com) , [sarielwina576@gmail.com](mailto:sarielwina576@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to get answers to discussions regarding the existence of STAIN Madina PPL students, regarding students' learning motivation and the role of PPL students in increasing learning motivation. This research is qualitative field research. The research subjects were students at SMP Negeri 5 Panyabungan using observation, interview and documentation instruments. Most of them feel unprepared and lack confidence when carrying out teaching practices. However, they do not face difficulties in mastering the teaching material. PPL STAIN Madina students have a positive influence on students' learning motivation. seen from the responses of students who were happy with the presence of PPL students. Efforts to play an optimal role in increasing students' learning motivation are carried out by creating good communication with students, implementing appropriate learning strategies and establishing good cooperation with tutors and supervisors.

**Keywords:** Existence; Motivation to learn; PPL Students

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap pembahasan mengenai keberadaan mahasiswa PPL STAIN Madina, tentang motivasi belajar peserta didik dan peranan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berjenis kualitatif. Subyek penelitian adalah para peserta didik SMP Negeri 5 Panyabungan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagian besar mereka merasa belum siap dan kurang percaya diri ketika melaksanakan praktik mengajar. Namun mereka tidak menghadapi kesulitan dalam penguasaan materi bahan ajar. Mahasiswa PPL STAIN Madina memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar Peserta didik. dilihat dari respon siswa yang merasa senang dengan kehadiran mahasiswa PPL. Upaya untuk berperan secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini dilakukan dengan cara menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menjalin kerjasama yang baik dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

**Kata Kunci :** Eksistensi; Motivasi Belajar, Mahasiswa PPL

### PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan pengajar sebagai pendidik adalah jabatan profesional (UU No.20, 2003:1). Peranan pengajar sangat krusial pada pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan yang terkait dengan fungsi dan peran guru seperti dirumuskan dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005, tentang pengajar dan Dosen, yaitu pengajar artinya pendidik profesional dengan tugas primer mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah (UU No.14, 2005:2).

Sebagai profesionalisme guru harus melek teknologi sesuai perkembangan IPTEK, karna perkembangan zaman yang terus berkembang dan mahasiswa sarjana Pendidikan tidak ketertinggalan zaman dan mampu bersaing dengan mahasiswa non Pendidikan ditingkat nasional maupun internasional.

Tujuan dari berPPL ini adalah untuk membekali mahasiswa calon guru supaya memiliki pengalaman ril tentang pengajaran di sekolah (Surwana, 2011). Menjadi guru bukanlah hal yang gampang namun tidak juga sulit. Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar, ia juga adalah profil utama yang tidak dapat luput dari perhatian siswa. Oleh karena itu, guru harus bertindak sesuai kemampuan peserta didiknya, peserta didik. Sebagai guru profesional dapat dinilai dari pandangan peserta didiknya bukan dari kacamata guru itu. Satu hal yang perlu disadari bahwa siswa tidak hanya menilai guru dari segi penampilannya saja tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah skill guru dalam mengelola pembelajaran cara penyajian materi, cara guru mengelola kelas dan keterampilan guru memberikan pertanyaan (Muhammad Ali, 1992).

Sebelum terjun langsung ke lapangan biasanya calon guru terlebih dahulu harus melakukan kegiatan praktik mengajar. Kegiatan praktik tersebut dikenal dengan istilah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan kemampuan calon guru (Sarani, 2007). Keberadaan mahasiswa PPL diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru di tengah-tengah masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa untuk berhasil dalam pekerjaan harus tetap mendapat penilaian dari orang lain. Khusus untuk mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) penilaian tersebut dapat menjadi masukan untuk memperbaiki segala kekurangan sebelum terjun secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Untuk mendapatkan penilaian guru harus mempunyai keterampilan, maka yang dapat menjadi sumber penelitian adalah siswa yang diajar dalam pelaksanaan PPL.

Sebelum mahasiswa kelokasi PPL biasanya calon guru terlebih dahulu harus melakukan kegiatan praktik mengajar. Kegiatan praktik tersebut dikenal dengan istilah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan kemampuan calon guru. Sesuai prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (M. User Usman, 2005).

Sementara itu, sebagai subyek pembelajaran keberadaan siswa dalam pembelajaran harus menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Tugas tenaga pendidik di sekolah salah satunya adalah memastikan peserta didik di kelas benar-benar dalam kondisi belajar atau berusaha memahami materi yang diajarkan oleh pendidik (Nana Sudjana, 1996). Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor intern meliputi seperti motivasi dan minat serta IQ termasuk faktor dari dirinya

atau faktor intern, dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti lingkungan siswa keluarga, sarana dan prasarana, guru, dan sebagainya. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Kegiatan pembangunan tanpa mendayagunakan tenaga-tenaga terampil akan menyebabkan pelaksanaan pekerjaan kurang produktif. Dengan demikian terjadi berbagai hambatan atau kelancaran pekerjaan dan mutu hasil pekerjaan kurang maksimal. Untuk mendidik warga negara menjadi tenaga kerja yang terampil salah satunya dengan mengikuti program pelatihan yang ada di BBPLK Semarang. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas sesuai dengan minat dan motivasi dari peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang telah di tentukan dan disesuaikan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik. Penelitian ini merupakan deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dilokasi. Data yang dimaksud adalah peranan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dari siswa dengan teknik random sampling. Teknik ini diambil karena populasi dari pihak siswa dianggap homogen. Jumlah sampel yang diambil dari pihak siswa sebanyak 100 orang siswa. Sedangkan dari pihak mahasiswa PPL diambil sampel jenuh atau seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian yaitu 3 orang.

### **Jenis Sumber Data**

Data primer, merupakan data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Data primer ini diperoleh dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Data sekunder, adalah data yang mendukung data primer yaitu segala bentuk data yang didapatkan melalui buku pustaka dan berbagai macam, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel dan berbagai penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksistensi Mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 Panyabungan**

Salah satu kegiatan inti dari mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 panyabungan adalah melaksanakan praktik mengajar. Untuk itu, sebelumnya praktik mengajar, mereka melakukan persiapan untuk masuk kelas, sehingga pelaksanaan mengajar mampu terlaksana secara efektif. Pelaksanaan praktik mengajar kami maksud adalah pelaksanaan mengajar di depan kelas dengan berhadapan langsung dengan siswa yang di mana dilakukan setelah berkonsultasi dengan mendapatkan persetujuan dengan guru pamong yang sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2 x 45 menit dan 2 x 30, minimal 1 x 45 menit. Dalam hal ini, mahasiswa PPL melakukan kegiatan belajar mengajar selama dua jam pelajaran dalam sekali pertemuan. Mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 panyabungan mendapatkan tugas mengajar minimal dua kali dalam seminggu (Nuralam, 2014).

Tugas mengajar mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 panyabungan terlaksana seperti yang diharapkan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Terlebih dahulu, mahasiswa PPL bertemu guru pamong dengan membawa surat tugas;
- b. Mahasiswa mencari bahan ajar dan membuat RPP;
- c. Sebelum mengajar mahasiswa konsultasi dengan guru pamong terkait RPP;
- d. Lalu disimulasikan dan RPP di stor kepada guru pamong;
- e. Mahasiswa PPL praktik mengajar dikelas dan diawasi oleh guru pamong (A. Muh.Asdar, 2014).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, ada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sebelum terjun kelapangan, mahasiswa PPL harus menguasai hal-hal sebagai berikut:

- a) Mampu menguasai materi pelajaran;
- b) Pengelolaan kelas dan administrasi sekolah;
- c) Mampu mengembangkan bahan ajar, serta referensi yang berbeda;
- d) Mereka harus mampu menyusun perangkat pembelajaran;
- e) Mampu mengevaluasi nilai;
- f) Kemampuan menjalin komunikasi dengan peserta didik;
- g) Melakukan umpan balik (Suardi, 2014).

Dalam kegiatan praktik mengajar dalam kelas, guru pamong selalu memonitor atau mendampingi mahasiswa secara langsung. Pemonitoran secara langsung yaitu dengan cara menemani mahasiswa PPL dalam mengajar. Hal ini bertujuan agar guru pamong dapat secara langsung menilai cara atau metode pengajaran yang digunakan oleh praktikan. Setelah selesai melakukan praktik pembelajaran guru pamong selalu melakukan evaluasi dan memberi bimbingan kepada praktikan agar cara mengajar dapat lebih baik lagi.



**Gambar I; Peran Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik**

### **Peranan Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan**

Keberadaan mahasiswa PPL di sekolah sebagai bentuk penerapan materi yang mereka peroleh di dunia pendidikan memang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Beberapa guru pamong terkadang berpikiran negatif dan menganggap bahwa kehadiran mereka dapat merusak proses pembelajaran yang telah mereka bangun. Sebagian dari guru pamong juga bisa beranggapan berbeda dan berpikir positif bahwa kehadiran mereka akan membawa suasana baru dan pengetahuan yang baru yang mereka peroleh dari bangku kuliah sehingga diharapkan dapat memberikan warna dalam pembelajaran siswanya.

Mengetahui persepsi guru pamong terhadap kehadiran mahasiswa PPL di sekolah dihasilkan dari hasil wawancara dengan guru pamong yang menyatakan kehadiran mereka sebenarnya cukup membantu kami. Siswa saya lihat juga memiliki persepsi yang positif terhadap kehadiran mereka. Mungkin karena dapat bertindak seperti kakak-kakak mereka sehingga terlihat akrab dengan anak-anak (Muh.Asdar, 2014).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya kehadiran mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 Panyabungan memiliki implikasi positif upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga formal. Ini dapat dilihat dari respon positif para guru pembimbing terhadap kehadiran mahasiswa PPL.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mahasiswa PPL melakukan beberapa strategi agar motivasi belajar siswa meningkat sehingga diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat yang tentunya akan berimplikasi pada prestasi belajarnya. Adapun strategi yang dilakukan antara lain:

1. Menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut, seorang pendidik harus mampu berinteraksi dengan anak didik secara baik. Komunikasi harus terjalin selama dilingkungan sekolah;

2. Mengaplikasikan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam aktivitas pembelajaran, guru merupakan sosok sentral yang berperan penting dalam menjembati potensi yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu, seorang guru yang baik harus mampu menjadi motivator, fasilitator, tutor, demonstrator, pengelola kelas, dan narasumber yang baik bagi siswa. Salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah didalam kelas guru bertindak sebagai fasilitator. Seorang guru tidak harus menjadi narasumber sentral selama PBM berlangsung, dan guru harus mampu mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat diekspresikan dan dikemukakan di dalam kelas sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi siswa yang lain;

3. Terjalinya interaksi yang baik antara guru pamong disekolah dan dosen pembimbing PPL.

Sebagai calon guru tentunya masih banyak memiliki kekurangan, baik dalam aspek penguasaan materi maupun cara penyampaian, kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang lebih mumpuni seperti guru pamong dan dosen pembimbing merupakan sebuah keutamaan bagi mahasiswa PPL. Untuk itu setiap saat mahasiswa PPL membutuhkan bimbingan dan masukan dari mereka. Upaya mahasiswa PPL dalam menciptakan

motivasi belajar siswa hendaknya tidak dipahami sebagai upaya yang sempurna.

Sebagai seorang calon guru yang dapat dikatakan pemula dan belum berpengalaman seperti halnya guru profesional, ketekunan dan semangat mereka untuk dapat menjalankan program PPL untuk tidak sekedar formalitas belaka tetapi dapat menjadi bekal bagi mereka menjadi guru yang profesional hendaknya dapat dihargai dan inilah yang mereka dapat tunjukkan dengan segala keterbatasan yang mereka miliki. Mahasiswa PPL yang merupakan calon guru dituntut untuk menjadi fitur yang baik. Pada saat berPPL disekolah mahasiswa harus mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan pada saat mereka kuliah. Dan itu menjadi modal utama bagi mereka nantinya.

### **Peranan Mahasiswa PPL dalam proses administrasi peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan**

Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) memegang peran krusial dalam pendidikan modern, tidak hanya sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa inovasi dan pembaruan dalam sistem pendidikan. Di SMP Negeri 5 Panyabungan, peran mereka dalam proses administrasi peserta didik sangatlah penting untuk menjaga kelancaran dan efisiensi operasional sekolah. Sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi, mahasiswa PPL ditempatkan di sekolah-sekolah untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan melakukan tugas-tugas administratif. Dalam konteks administrasi peserta didik, mahasiswa PPL menjadi tulang punggung dalam pengumpulan data, pengelolaan basis data, pendampingan administrasi sehari-hari, pengembangan sistem administrasi, pelatihan dan bimbingan, serta pengembangan program pendidikan yang lebih baik.

Di SMP Negeri 5 Panyabungan, mahasiswa PPL memiliki peran yang bervariasi tetapi saling terkait dalam mendukung proses administrasi peserta didik. Salah satu peran utama mereka adalah dalam pengumpulan data peserta didik. Dengan bekerjasama dengan staf administrasi sekolah, mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan data pribadi, akademik, dan lainnya yang diperlukan untuk keperluan administrasi, seperti daftar hadir, data kesehatan, dan data prestasi siswa. Proses pengumpulan data ini membutuhkan keakuratan dan ketelitian tinggi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan oleh pihak sekolah.



**Gambar II: Peran Mahasiswa PPL dalam Proses administrasi peserta didik di SMPN 5 Panyabungan**



**Gambar III: Peran Mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik**

Tidak hanya itu, mahasiswa PPL juga berfungsi sebagai pendamping administrasi bagi guru-guru dan staf administrasi sekolah. Mereka membantu dalam tugas-tugas administrasi sehari-hari, seperti pembuatan daftar hadir, pengelolaan absensi, dan pencatatan nilai. Melalui kolaborasi yang erat dengan para profesional pendidikan, mahasiswa PPL memperluas pemahaman mereka tentang praktik administrasi yang efektif dan efisien.

1. Pengumpulan Data Peserta Didik: Mahasiswa PPL dapat membantu dalam mengumpulkan data peserta didik, baik itu data pribadi, data akademik, maupun data lainnya yang relevan untuk keperluan administrasi.
2. Mengisi data pada buku induk: Dalam era digital saat ini, memasukkan data peserta didik menjadi sangat penting dalam administrasi pendidikan. Mahasiswa PPL bisa membantu

dalam mengisi buku induk dengan data peserta didik, termasuk memperbarui data, membuat laporan, dan menganalisis data untuk keperluan evaluasi dan perencanaan.

3. Pengarsipan surat: Mahasiswa PPL dapat membantu tenaga kependidikan dalam mengarsipkan surat, membuat surat dan mencatat surat masuk dan surat keluar di sekolah.

Terakhir, peran mahasiswa PPL juga terlihat dalam pengembangan program pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan. Melalui observasi langsung dan interaksi dengan siswa-siswa, mereka memberikan masukan berharga untuk merancang program-program yang lebih sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, mahasiswa PPL tidak hanya membantu dalam administrasi peserta didik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam menjalankan peran mereka, mahasiswa PPL di SMP Negeri 5 Panyabungan dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang mungkin membatasi kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas administratif dengan efektif. Selain itu, mereka juga harus mengatasi hambatan-hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan bekerja dalam tim dengan para profesional pendidikan yang memiliki pengalaman yang lebih luas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan perguruan tinggi. SMP Negeri 5 Panyabungan dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai kepada mahasiswa PPL dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Di sisi lain, perguruan tinggi dapat menyediakan pelatihan dan pembinaan yang komprehensif kepada mahasiswa PPL sebelum dan selama penempatan lapangan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul di lapangan.

Dengan dukungan yang tepat, mahasiswa PPL dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam proses administrasi peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, H.(1994) *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV : Ujung Pandang : PT. Bintang Selatan .
- Ali, Muhammad (1992) *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- AM, Sardiman (1991) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, H.M (1997) *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan sekolah dan keluarga*.  
Jakarta PT Bulan Bintang.
- Deparmatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1085). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Aleksindo  
Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Lembaga Pendidikan*.  
Jakarta: Sinar Grafika,.
- Rustam, Tabrani (1989) *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya,.
- Sabrani, Ahmad (2007) *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat. Ciputat Press Group.
- Slameto (1997) *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Bina Aksara. Soemanto (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (1996) *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suwarna. Dkk (2011) *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, M. Uzer (2001) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.